

Analisis Pendapatan Kelompok Usaha Tani Kentang
Mekar Jaya di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu
Aro

Masrida Zasriati¹, Dorris Yadewani^{2*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi
Jambi, Indonesia.

^{2*} Universitas Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat,
Indonesia.

Email: masrida1968@gmail.com¹, dorris290@gmail.com^{2*}

Abstrak. Penelitian ini menganalisis aspek ekonomi dari Kelompok Usaha Tani Mekar Jaya di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro, yang berfokus pada biaya produksi, hasil panen, dan pendapatan yang diperoleh selama satu musim tanam. Metode yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi mencapai Rp. 337.098.166, dengan biaya tertinggi Rp. 17.237.333 dan terendah Rp. 7.202.500. Produksi total kentang mencapai 77.000 kg, dengan hasil tertinggi 3.500 kg dan terendah 2.000 kg. Pendapatan total kelompok tani tercatat sebesar Rp. 432.901.833, dengan pendapatan tertinggi Rp. 23.542.333 dan terendah Rp. 10.042.333. Temuan ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam efisiensi dan hasil antara anggota kelompok tani, yang dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan dan pengelolaan sumber daya.

Kata kunci: Biaya Produksi; Kuantitas Produksi; Efisiensi Usaha Tani.

Abstract. This study analyzes the economic aspects of the Mekar Jaya Farmer Group in Sungai Lintang Village, Kayu Aro District, focusing on production costs, harvest yield, and income obtained during one planting season. The methods used include descriptive qualitative and quantitative approaches. The findings reveal that the total production cost reached Rp. 337,098,166, with the highest cost recorded at Rp. 17,237,333 and the lowest at Rp. 7,202,500. Total potato production amounted to 77,000 kg, with the highest yield of 3,500 kg and the lowest yield of 2,000 kg. The group's total income was Rp. 432,901,833, with the highest income recorded at Rp. 23,542,333 and the lowest at Rp. 10,042,333. These findings indicate significant variations in efficiency and outcomes among group members, influenced by differences in land size and resource management.

Keywords: Production Costs; Production Quantity; Farming Efficiency.

Pendahuluan

Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah penghasil kentang utama di Indonesia. Keunggulan tersebut didukung oleh iklim yang sesuai dan tanah yang subur, sehingga optimal untuk budidaya tanaman kentang. Produktivitas yang tinggi membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan produk turunan, seperti dodol kentang, yang kini menjadi oleh-oleh khas daerah tersebut. Inovasi berbasis kentang telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal. Kelompok Usaha Tani Mekar Jaya di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro, merupakan salah satu kelompok tani yang berkontribusi pada produksi kentang di wilayah tersebut.

Kelompok ini didirikan pada 10 Juni 2019 dan dipimpin oleh Bapak Katijo. Organisasi ini berperan aktif dalam meningkatkan sektor pertanian lokal serta berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar. Struktur organisasi Kelompok Mekar Jaya mencakup ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota yang berperan langsung dalam kegiatan operasional pertanian. Kolaborasi yang terorganisasi dengan baik ini memastikan kelancaran usaha tani kentang yang mereka kelola. Kelompok Usaha Tani Mekar Jaya juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan daya saing hasil pertanian lokal di pasar yang lebih luas. Susunan anggota kelompok usaha tani kentang Mekar Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Anggota Kelompok Usaha Tani Kentang Mekar Jaya

Jabatan	Nama	
Ketua	Katijo	
Wakil	Suryanto	
Sekretaris	Suroso	
Bendahara	Sucipto	
Anggota	Asmen	Tomiran
	Tupan	Frengki Setiawan
	Misnopurwanto	Sugiman
	Endra	Selamet
	Mahmud	Sutekno
	Sukiman	Dipon
	Dedisetiawan	Dwiariswandi
	Nurhuda	Mesdi
	Tarman	Anggipriyatna
	Sofianananta	Sargianto
	Nuriman	Sudi
	Warkam	
	Anggel	
	Samidi	
	Maniso	

Keberadaan kelompok tani seperti Mekar Jaya memainkan peran strategis dalam meningkatkan pendapatan petani, yang berkaitan erat dengan konsep pembangunan ekonomi. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha tani yang efisien. Selanjutnya, Iqbal dan Sudaryanto (2008) menekankan perlunya sektor pertanian

untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kemajuan teknologi guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Bastian Bustami dan Nurlela (2006) juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman akuntansi biaya dalam pengelolaan usaha tani, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan pengurangan pemborosan sumber daya. Produksi kentang yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Tani Mekar Jaya di Desa

Sungai Lintang perlu dievaluasi dari berbagai aspek, termasuk biaya produksi, volume hasil, dan pendapatan yang diperoleh. Analisis ini diperlukan untuk menilai efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan prinsip dasar ekonomi pertanian yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002), pengelolaan sektor pertanian yang efisien dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, jumlah produksi yang dihasilkan, dan pendapatan yang diperoleh oleh kelompok tani Mekar Jaya. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi kelompok tani serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah kelompok usaha tani kentang Mekar Jaya yang berada di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro, dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2020), jika jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh anggota kelompok tani Mekar Jaya yang berjumlah 30 orang.

Analisis Biaya Usaha Tani

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas dalam periode waktu tertentu, seperti biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam usaha tani kentang. Meskipun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap akan tetap (Mulyadi, 2021).

Berikut adalah rumus untuk menghitung penyusutan:

$$TFC = \frac{\text{Harga beli} - \text{harga saat ini}}{\text{umur ekonomis}} \times \text{jumlah alat}$$

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

2) Biaya Tidak Tetap

Menurut Mulyadi (2015), biaya tidak tetap merupakan biaya yang memiliki unsur variabel dan tetap. Biaya tidak tetap ini akan berubah sesuai dengan tingkat aktivitas, meskipun ada elemen biaya tetap di dalamnya. Contoh biaya tidak tetap meliputi biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya pemasaran, serta biaya lainnya yang berkaitan dengan operasional usaha tani. Rumus untuk menghitung biaya tidak tetap dapat dijabarkan sebagai berikut:

$TVC = \text{Biaya bibit} + \text{Biaya pupuk} + \text{Biaya tenaga kerja} + \text{Biaya pestisida} + \text{Biaya upah angkut} + \text{Biaya tali}$

3) Total Biaya Produksi

Analisis biaya produksi digunakan untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Total biaya produksi untuk usaha tani kentang dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus untuk menghitung total biaya produksi, menurut Soekartawi (2005), adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (total biaya produksi)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost (biaya tidak tetap)

Analisis Penerimaan Usaha Tani

Analisis ini bertujuan untuk menghitung total penerimaan yang diperoleh oleh petani dari hasil usahanya. Total penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dengan harga jual hasil produksi. Rumus analisis penerimaan mengacu pada Soekartawi (2005) sebagai berikut:

TR = P × Q

Keterangan:
TR = Total Revenue (total penerimaan)
P = Price (harga jual)
Q = Quantity (jumlah produksi)

Analisis Pendapatan Usaha Tani

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani. Pendapatan dihitung dengan mengurangi total biaya produksi dari total penerimaan. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan selama periode usaha tani. Rumus analisis pendapatan, berdasarkan Soekartawi (2005), adalah sebagai berikut:

Y = TR – TC

Keterangan:
Y = Pendapatan (Rp)
TR = Total Revenue (total penerimaan dalam rupiah)
TC = Total Cost (total biaya produksi dalam rupiah)

Dengan menggunakan analisis ini, tingkat efisiensi usaha tani dapat diketahui, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pendapatan petani kentang yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekar Jaya di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan biaya produksi. Total penerimaan mencakup seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kentang, sedangkan biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan penanaman, perawatan, hingga panen kentang. Selisih antara kedua komponen tersebut menghasilkan pendapatan bersih yang diperoleh setiap petani dalam satu musim panen. Rincian pendapatan bersih dari masing-masing petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendapatan Petani Kentang Kelompok Tani Mekar Jaya

No	Responden	Luas	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Katijo	0,23	25.000.000	10.057.666,67	14.942.333,33
2	Suryanto	0,32	30.000.000	16.237.333,33	13.762.666,67
3	Suroso	0,26	20.000.000	9.957.666,67	10.042.333,33
4	Sucipto	0,23	20.000.000	9.660.333,33	10.339.666,67
5	Asmen	0,26	25.000.000	10.657.666,67	14.342.333,33
6	Tupan	0,32	35.000.000	14.962.333,33	20.037.666,67
7	Misnopurwanto	0,32	30.000.000	15.565.000,00	14.435.000,00
8	Endra	0,29	35.000.000	11.457.666,67	23.542.333,33
9	Mahmud	0,23	20.000.000	9.657.666,67	10.342.333,33
10	Sukiman	0,38	35.000.000	17.237.333,33	17.762.666,67
11	Dedisetiawan	0,23	25.000.000	10.260.333,33	14.739.666,67
12	Nurhuda	0,23	20.000.000	9.457.666,67	10.542.333,33
13	Tarman	0,23	20.000.000	9.660.333,33	10.339.666,67
14	Sofian Ananta	0,38	35.000.000	15.812.333,33	19.187.666,67
15	Nuriman	0,23	25.000.000	9.232.666,67	15.767.333,33
16	Warkam	0,23	25.000.000	9.232.666,67	15.767.333,33
17	Anggel	0,38	35.000.000	15.815.000,00	19.185.000,00
18	Samidi	0,26	25.000.000	10.857.666,67	14.142.333,33
19	Maniso	0,26	25.000.000	9.832.666,67	15.167.333,33

20	Tomiran	0,23	20.000.000	9.457.666,67	10.542.333,33
21	Frengki Setiawan	0,43	35.000.000	15.834.500	19.165.500,00
22	Sugiman	0,23	20.000.000	9.432.666,67	10.567.333,33
23	Selamet	0,26	25.000.000	10.257.666,67	14.742.333,33
24	Sutekno	0,23	25.000.000	9.432.666,67	15.567.333,33
25	Dipon	0,23	25.000.000	9.232.666,67	15.767.333,33
26	Dwiariswandi	0,23	20.000.000	9.457.666,67	10.542.333,33
27	Mesdi	0,23	20.000.000	9.657.666,67	10.342.333,33
28	Anggipriyatna	0,23	20.000.000	9.457.666,67	10.542.333,33
29	Sargianto	0,23	25.000.000	9.432.666,67	15.567.333,33
30	Sudi	0,26	25.000.000	9.832.666,67	15.167.333,33
Total			770.000.000	337.098.167	432.901.833
Rata-rata			25.666.667	11.236.606	14.430.061

Total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh anggota Kelompok Tani Mekar Jaya dalam satu kali musim tanam mencapai Rp. 432.901.833, dengan rata-rata pendapatan per petani sebesar Rp. 14.430.061. Pendapatan tertinggi diraih oleh Bapak Endra, yang mencatat jumlah sebesar Rp. 23.542.333, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh Bapak Suroso dengan nilai Rp. 10.042.333. Tabel 2 menunjukkan adanya variasi pendapatan yang signifikan di antara anggota kelompok tani. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pendapatan tersebut meliputi luas lahan yang dikelola, hasil produksi yang diperoleh, serta biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pertanian. Petani dengan luas lahan yang lebih besar dan hasil produksi yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal ini dapat dilihat pada kasus Bapak Endra yang memiliki pendapatan tertinggi. Sebaliknya, petani dengan luas lahan yang lebih kecil atau hasil produksi yang lebih rendah cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah, meskipun biaya produksinya juga lebih sedikit. Secara keseluruhan, total pendapatan yang dihasilkan oleh kelompok tani dalam satu musim panen menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan. Hal ini mencerminkan kemampuan kelompok tani Mekar Jaya dalam mengelola usaha tani kentang secara efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang substansial bagi anggotanya.

Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi kentang yang dikeluarkan oleh

Kelompok Tani Mekar Jaya di Desa Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro, dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 337.098.166. Biaya produksi terbesar tercatat pada Bapak Sukiman, yaitu Rp. 17.237.333, yang sebagian besar disebabkan oleh pembelian bibit kentang dalam jumlah besar, sebanyak 600 kg, dengan total biaya bibit sekitar Rp. 6.000.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa bibit merupakan salah satu komponen utama dalam biaya produksi kentang, sebagaimana juga disimpulkan oleh penelitian Sapkota & Bajracharya (2018), yang menyatakan bahwa alokasi bibit yang efisien secara langsung meningkatkan hasil produksi kentang. Pendapatan tertinggi dicapai oleh Bapak Endra, sebesar Rp. 25.797.500, dengan total produksi 3.500 kg. Tingginya pendapatan ini disebabkan oleh efisiensi pengelolaan biaya produksi, terutama dalam penggunaan tenaga kerja.

Dalam satu musim tanam, Bapak Endra hanya mempekerjakan 6 orang dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.200.000. Efisiensi tenaga kerja ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian oleh Hatai (2022) juga menegaskan pentingnya efisiensi tenaga kerja dalam budidaya kentang, karena tenaga kerja menyumbang sekitar 30% dari total biaya produksi. Di sisi lain, Bapak Frengki Setiawan, meskipun mengeluarkan biaya lebih besar untuk pembelian bibit, tidak mencapai pendapatan yang sebanding. Hal ini disebabkan oleh alokasi biaya yang lebih tinggi pada tenaga kerja, yaitu dengan mempekerjakan 7 orang, yang meningkatkan total biaya

produksi tanpa diimbangi oleh hasil produksi yang optimal. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nasser & Al-Ukeil (2021), yang menyatakan bahwa ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya, termasuk tenaga kerja dan input lainnya, dapat mengurangi tingkat profitabilitas dalam produksi pertanian. Variasi pendapatan di antara anggota Kelompok Tani Mekar Jaya mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya produksi, terutama dalam penggunaan bibit dan tenaga kerja, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir. Penelitian sebelumnya (Raina *et al.*, 2024; Mdoda *et al.*, 2023) juga menegaskan bahwa optimalisasi penggunaan input sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Oleh karena itu, pengelolaan yang lebih strategis terhadap sumber daya pertanian dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan petani secara keseluruhan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi kentang yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Mekar Jaya selama satu musim tanam mencapai Rp. 337.098.166. Biaya produksi tertinggi tercatat sebesar Rp. 17.237.333, terutama disebabkan oleh pembelian bibit dalam jumlah besar, sedangkan biaya terendah adalah Rp. 7.202.500. Total produksi kentang yang dihasilkan mencapai 77.000 kg, dengan produksi tertinggi sebesar 3.500 kg dan produksi terendah 2.000 kg. Dari segi pendapatan, total penerimaan kelompok tani mencapai Rp. 432.901.833, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 23.542.333 yang diraih oleh Bapak Endra, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp. 10.042.333 diperoleh oleh Bapak Suroso. Variasi dalam biaya produksi, hasil panen, dan pendapatan tersebut mencerminkan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, termasuk biaya produksi, tenaga kerja, dan input lainnya, yang berdampak signifikan terhadap hasil yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Amalia, F., Sinaga, R., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., ... & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Penerbit Widina.
- Arifin, B. (2013). *Ekonomi pembangunan pertanian*. IPB Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Boediono, E. M. (1993). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. *Edisi, Yogyakarta: BPFE*.
- Bustami, N. (2006). Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut kajian teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Daniel, M. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. *PT. Bumi Aksara. Jakarta*.
- Duadji, N. (2014). Administrasi pembangunan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Hatai, L. (2022). Profitability, resource use efficiency and marketing of potato in East Siang Districts of Arunachal Pradesh, India. *International Journal of Bio-resource and Stress Management*. DOI: <https://doi.org/10.23910/1.2022.3004>.
- Kindangen, J. G. (2012). Prospek pengembangan agroindustri pangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tani di kabupaten minahasa tenggara. In *Seminar Reg. Inovasi Teknologi Pertanian, mendukung Program Pembangunan Pertanian Propinsi Sulawesi Utara* (pp. 390-402).
- Kuswadi, I. (2005). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. *J PT Elex Media Komputindo*.

- Moleong, L. J. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja. *Rosdakarya*. T. Hani.
- Nasser, F., & Al-Ukeil, O. (2021). Economics of potato production for autumn season 2015-2016 (Baghdad Governorate as a practical case). *Muthanna Journal for Agricultural Sciences*. DOI: <https://doi.org/10.52113/mjas04/8.2/20>.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. (2008). Pengantar, teori dan kasus ekonomika. *Penebar Swadaya*.
- Raina, A., Sharma, P., Gupta, G., & Kumari, S. (2024). An economics of potato production in Kangra District of Himachal Pradesh. *Potato Journal*. DOI: <https://doi.org/10.56093/potatoj.v5i1.152422>.
- Sapkota, M., & Bajracharya, M. (2018). Resource use efficiency analysis for potato production in Nepal. *Journal of Nepal Agricultural Research Council*, 4, 54–59. DOI: <https://doi.org/10.3126/jnarc.v4i1.19690>.
- Soekartawi, S. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi. *Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Soekartawi. (1989). *Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian: teori dan aplikasinya*. Rajawali.
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Syam, N. B., & Hess, J. D. (2006). Acquisition versus retention: Competitive customer relationship management. *University of Houston, March*, 21.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. *Jakarta: Rajawali*, 42.